

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Desa Oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan , merupakan masyarakat yang masi berpegang dengan adat istiadat dan tradisi ini, yang merupakan warisan orang terdahulu.¹ Didesa Oki Lama dan sampai saat ini masih dilestarikan salah satunya yaitu tardisi mandi safar. Tradisi rutin yang di lakukan setiap bulan Safar tersebut dihadiri dan diikuti oleh ratusan warga masya rakat; laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun anak muda semua ikut hadir dalam ritual mandi safar tersebut,

Nilai Nilai filosofi Islam yang terkandung dalam Tradsi mandi Safar di Desa Oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan, ialah nilai nilai kebersamaan seperti Doa dan zikir bersama yang dipimping oleh tokoh adat atau tokoh agama setempat, bukan hanya doa dan zikir bersama tetapi dalam tradisi mandi safar masyarakat setempat diajak makan bersama, mandi bersama untuk mensucikan diri, hal ini tentu harus dilestarikan karena mengandung unsur unsur keharmonisan yang jarang kita jumpai dikalangan masyarakat.

Meskipun sama sama menjalankan tradisi mandi Safar ada beberapa tempat yang lain memiliki perbedaan dalam proses pelaksanaanya, mereka percaya bahwa ritual mandi safar dapat mencegah atau bahkan menghilangkan segala macam penyakit, bencana atau musibah yang akan atau telah datang, khususnya

¹ Moeslim Abdulrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2003), hal. 155

pada bulan Safar. Hal ini tentunya dimotivasi oleh sebuah kepercayaan di kalangan masyarakat luas bahwa Allah akan menurunkan dua belas ribu macam ujian atau cobaan kepada umat manusia pada bulan Safar. Terkait dengan eksistensi ritual mandi shafar ini tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat itu sendiri pada satu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan bid'ah yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya *takhayul* dan *khurafa* serta mengandung unsur syirik, sedangkan pada sisi lainnya ada yang berpendapat bahwa ritual mandi shafar hanyalah sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu dipelihara kelestariannya, tentunya dengan mengedepankan modifikasi-rmodifikasi Islami dan membuang unsur-unsur mistisisme.

Nilai nilai dalam tradisi mandi safar di Desa Oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan, mempunyai Nilai-nilai yang positif karena Suatu tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan kemanfaatannya. Jauh sebelum agama datang masyarakat telah memiliki pandangan tentang dirinya. Alam sekitar dan alam adikodrati adalah yang berpengaruh terhadap tradisi yang dilakukan, terutama tradisi keagamaan tertentu. Peradaban manusia pada kenyataannya pasti akan menemukan ritual yang akan menghubungkan dirinya dengan kekuatan adikodrati.²

Tradisi mandi safar sudah mendarah daging di setiap warga, sehingga pada saat bulan safar tiba warga masyarakat Desa Oki Lama secara spontan tanpa

² Moeslim Abdulrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2003), hal. 120

basabasi langsung melakukan ritual mandi safar, sehingga pemahaman warga masyarakat tentang mandi safar sudah terbentuk sejak lahir. Ini sangat beralasan, karena setiap warga masyarakat, atau orang lahir dilingkungan adat dan budayanya hal ini masing-masing. Hal ini dipengaruhi terhadap inkulturasi dan akulturasi keberagaman seseorang. Oleh karena itu muslim Abdulrahman mengatakan,

*“Sulit diterima jika ada kenyataan bahwa seseorang bisa beragama secara murni, tanpa dibentuk oleh budayanya. Kecuali mungkin seseorang Nabi atau Rasul sungguh yang boleh mengatakan bahwa ia telah mendapatkan wahyu dari Tuhan. Namun sebaliknya, jika orang biasa saja, pengetahuan dan cara bagaimana mengungkapkan keberagaman, tidak lain hal itu diperoleh karena diajarkan oleh orang tuanya, oleh guru dan kyai-kyai, bahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi sekitarnya”.*³

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat meneliti tentang tradisi mandi safar di Desa Oki Lama dengan judul (Tradisi Mandi Safar di Desa Oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan Tinjauan Aqidah Islam). Tradisi ini merupakan kebiasaan yang telah dilakukan turun temurun dari masyarakat terdahulu yang ada di desa oki lama tersebut. sehingga berbagai upacara adat yang di lakukan cukup menarik dan unik untuk diteliti.

B. RUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai filosofis Islam yang Terkandung dalam Tardisi Mandi Safar di Desa Oki Lama.?

³ Moeslim Abdulrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2003), hal. 159

2. Bagaiman Kepercayaan Masyarakat Desa Oki Lama terhadap Nilai-Nilai dan Tradisi Mandi Safar Menurut Islam.?

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Luas ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar Nilai-Nilai Mandi Safar.
- B. Informasi yang disajikan yaitu Aqidah masyarakat dalam melakukan mandi safar dalam Islam

C. PENJELASAN ISTILAH

Definisi operasional adalah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “tradisi Mandi Safar Di Desa oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan (Tinjauan Aqidah Islam)”, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Tradisi

Tradisi Dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang

sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.⁴ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.⁵

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁶ Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:⁷

- a) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (ideas).
- b) wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (activities);
- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact)

1. Mandi

Mandi adalah mencuci tubuh dengan air dengan cara menyiramkan air keseluruh badan, adapun mandi Menurut bahasa yaitu *al-ghasl* atau *al-ghusl*

⁴ Arriyono dan Siregar, *Aminuddin. Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985), hal. 4

⁵ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459

⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 69

⁷ Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997), hal. 1

(الغسل-الغسل) yang berarti mengalirnya air pada sesuatu. Menurut istilah yaitu meratakan air pada seluruh badan dari ujung rambut sampai ujung jari kaki disertai dengan niat sesuai dengan keperluannya, mungkin untuk menghilangkan hadas besar atau mandi sunnah. Pengertian mandi besar adalah mandi untuk bersuci dari hadas besar. Allah SWT mewajibkan mandi secara mutlak, dan Dia tidak menyebutkan apa yang mesti didahulukan saat mandi sebelum yang lainnya (yakni Allah SWT tidak menyebutkan urutan-urutan yang harus dilakukan saat mandi). Apabila seseorang mandi, niscaya hal itu sudah cukup baginya dan Allah SWT mengetahui bagaimana cara orang itu mandi. Dan, tidak ada waktu khusus untuk mandi.⁸

Secara umum mandi merupakan salah satu sarana untuk membersihkan badan yang dilakukan setiap hari, bahkan lebih dari sekali, mandi seperti biasa untuk membersihkan kotoran yang ada pada badan. Firman Allah SWT dalam surat al-Ma'idah ayat 6 berikut ini;

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ
حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁸ Imam Syafi'i, Ringkasan *Kitab al-Umm*, terj Mohammad Yasir Abd Mutholib, (Jakarta: Pustaka Azzam), hal. 58

Terjemahanya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (QS-al-Ma'idah;6)

1. Safar

Kata safar berasal dari kata bahasa Arab سفر, يسفر, سفورا, yang memiliki berbagai makna asli dan makna arah penggunaannya *madlul* antara lain adalah seperti berikut:

- a. سفر الشيء: ظهر ووضوح: -penampakan, jelas
- b. سفر الصبح: أضاء، أشرق: -bersinar, menyinari
- c. طلعت: سفرت الشمس: -terbit
- d. سفرت المرأة: كشفت عن وجهها: -wanita itu menampakan wajahnya

e. خرج إلى السفر: سفر. ⁹berpergian.

Menurut Imam al-Jurjani, safar menurut bahasa adalah قطع المسافة, perjalanan menempuh suatu jarak. ¹⁰

Secara Istilah. Menurut Imam al-Jurjani, safar adalah seseorang yang keluar dengan maksud mengadakan perjalanan selama tiga hari atau lebih. ¹¹

Menurut kalangan mazhab Hanafi yang dimaksud dengan safar adalah keluarnya seseorang dari tempat tinggal dengan maksud mengadakan perjalanan selama tiga hari dengan perjalanan sedang. ¹²

Menurut kalangan mazhab Syafi'i yang dimaksud dengan safar adalah keluarnya seseorang dari tempat tinggalnya dengan maksud melakukan perjalanan minimal selama dua hari ¹³

Maksud safar dari ketiga mazhab tersebut adalah seseorang yang sedang keluar rumah untuk melakukan perjalanan dengan waktu yang telah ditentukan, seperti penjelasan di atas maka safar tidak dapat dipisahkan dengan aspek hukum. Karena safar yang dikemukakan adalah safar yang menempuh jarak yang panjang.

⁹Mu'jam al-Ma'ani, konsep tradisi dan ritual mandi safar diakses pada 12 Februari 2021 dari <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/>

¹⁰ Ali bin Muhammad, Al-Jurjani, Ta'rifat, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arobi, 1985), hal. 157

¹² Al-Sarkhasi, op.cit, hal. 235 Al-mabsuth, Bab Shalat al-Musafir, h. 235

¹³ Imam Syafi'i, op.cit, hal. 362

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam mengenai Tradisi Mandi Safar Desa Oki Lama.

2. Khusus

Untuk mengetahui Nilai-Nilai Filosofi Islam Dalam Tradisi Mandi Safar Desa Oki Lama

a. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kalangan intelektual dalam memahami dan menjadi referensi bagi kaum intelektual
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang nilai-nilai filosofi Islam yang terdapat dalam Tradisi Mandi Safar.

- b. Bagi Masyarakat Desa Oki Lama dapat meningkatkan dan melestarikan Tradisi Mandi Safar sebagai warisan turun temurun dan dikembangkan dalam globalisasi.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan Proposal Penelitian ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, pengertian Judul dan defenisi Operasional, tujuan dan manfaat penelitian, referensi terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

BAB IV

Dalam bab ini akan di bahas hasil penilitian dan pembahasan yang penulis temui di lapangan atau di tempat penilitan, yaitu penyajian data dan analisis data.

BAB V

Dalam bab ini yang terdiri adlsh kesimpulan dan saran-saran
Daftar pustaka

Lampiran-Lampiran